

BALANCED PROGRESSIVE FUND

**TUJUAN INVESTASI**

Mendapatkan tingkat pengembalian optimal dengan berinvestasi pada Efek Bersifat Utang, Pasar Uang dan Ekuitas. Pengelolaan portofolio akan didominasi pada pemilihan strategi investasi yang disesuaikan dengan keadaan pasar seperti pertumbuhan, pendapatan, sektoral dan/atau strategi investasi lainnya, yang pada akhirnya ditujukan untuk mempertinggi tingkat pengembalian pada ketiga pasar tersebut.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 4 Oktober 2005  
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 3.524,8567 (Per 28 Februari 2013)

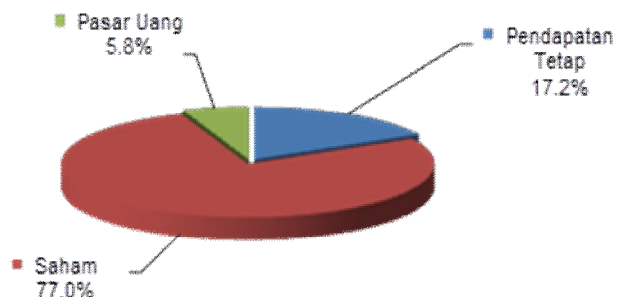
**Kebijaksanaan Investasi**

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	40%	98%
Pendapatan Tetap	0%	58%
Pasar Uang	2%	60%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset : Per 28 Februari 2013



**5 Penempatan Utama Per 28 Februari 2013**

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	8,0
Bank Mandiri	Keuangan	6,4
BCA	Keuangan	5,8
BRI	Keuangan	5,3
Telkom Indonesia	Telekomunikasi	4,9

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

**KINERJA DANA**



Kinerja Harga Unit		
1 Bulan Terakhir	1 Tahun Terakhir	Sejak Peluncuran
6,40%	14,38%	252,49%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Pasar saham Indonesia melanjutkan rally-nya bulan ini. IHSG ditutup di titik tertingginya, naik 7,7% menjadi 4.795,8, mengalahkan bursa-bursa Asia lainnya. LQ45 naik 8,3% menjadi 824,7. Aliran dana masuk yang deras membantu mengerek bursa saham, di mana angka pembelian bersih oleh investor asing naik 97,4% M-o-M menjadi Rp 11,2 trilyun di Feb13. Sementara itu, PDB Indonesia di 4Q12 melambat menjadi 6,11% Y-o-Y vs. 6,16% Y-o-Y di 3Q12, sedikit lebih rendah dari ekspektasi konsensus di 6,2% Y-o-Y. Neraca anggaran berjalan terus mengalami defisit dan tercatat sebesar US\$ 7,7 milyar di 4Q12, setara dengan 2,78% dari PDB. Kinerja sektor perbankan, otomotif dan telekomunikasi mengungguli kinerja pasar dengan BBKA +14%, BMRI +11%, BBRI +19%, ASII +8% dan TLKM +10,8%. Sektor pertambangan masih mencatat kinerja kurang baik di bulan ini dengan ADRO -4,8%, ITMG -2,9% dan PTBA -2,6%. Harga minyak mentah

Brent turun 2,8% menjadi USD 111/barrel bulan ini dan Rupiah sedikit menguat 0,3% menjadi 9.668/USD.

- Angka rata-rata perdagangan harian naik 18,4% selama sebulan menjadi Rp 5,9 trilyun di Februari 2013. Investor asing mencetak rekor pembelian bersih Rp 11,2 trilyun bulan ini. ASII dan TLKM merupakan saham-saham yang paling banyak ditransaksikan di bursa domestik.
- Inflasi bulanan Indonesia di bulan Februari naik tajam sebesar 0,75% disebabkan beragam faktor seperti cuaca buruk yang mengganggu produksi dan distribusi bahan pangan mentah, kebijakan pemerintah untuk melarang impor beberapa produk hortikultura, kenaikan tarif dasar listrik dan kenaikan upah minimum buruh. Akibatnya, indeks harga konsumen tahunan naik menjadi 5,31% dari 4,57% sementara inflasi inti tahunan stabil di 4,29% dari 4,32%. Neraca perdagangan bulan Januari masih mengalami defisit sebesar USD 0,17 milyar seiring dengan pelemahan ekspor sebesar 1,2% dan kenaikan impor sebesar 6,8% Y-o-Y.
- Dalam rapatnya di bulan Februari, dewan gubernur BI memutuskan untuk mempertahankan tingkat suku bunga acuan di 5,75% dan diperkirakan mereka akan terus mempertahankannya dalam rapat di bulan Maret dengan ekspektasi bahwa inflasi akan berada dalam kisaran target 3,5%-5,5%. BI mungkin akan menaikkan tingkat suku bunga FASBI untuk mengatasi tekanan inflasi.
- Pasar obligasi lokal Indonesia sebagaimana diukur dengan HSBC Local Bond Index naik 1,2% menjadi 733,316 dari 724,567. Yield obligasi bertenor 10 tahun naik sedikit menyusul kenaikan inflasi sementara Rupiah diperdagangkan dalam kisaran 9.668, ditopang oleh derasnya aliran dana asing masuk ke pasar saham.
- Tren kenaikan di pasar global pada bulan lalu terutama disebabkan oleh masa laporan perolehan laba para emiten di AS, akan tetapi adanya keprihatinan akan berlanjutnya stimulus dari bank sentral AS berimbas pada menurunnya kemampuan menerima risiko (risk appetite). Kami lebih memilih untuk memberikan pasar waktu lagi untuk bergerak lebih lanjut dan kami masih lebih condong pada penghindaran risiko (risk aversion) untuk saat ini. Arus berita jangka pendek akan berfokus pada pemilu Italia, dan data ekonomi zona Euro yang tercatat lebih rendah dari ekspektasi. Perusahaan-perusahaan domestik akan melaporkan kinerja setahun penuhnya bulan ini, sehingga kami memperkirakan pasar akan bergerak datar untuk menemukan dan menjustifikasikan nilai wajarnya. Meski demikian, kami percaya bahwa laporan kinerja para emiten di kuartal pertama akan menjadi petunjuk yang lebih signifikan terhadap arah pergerakan pasar di jangka waktu menengah. Aliran dana asing ke pasar saham akan menjadi kuda liar (wild card) untuk horison jangka pendek.

### **Disclaimer:**

*INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.*